

Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II pada Tema 8 Subtema 1

Nunung Nurjanah¹, Endang Hidayat², Hisny Fajrussalam³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹nunungnurjanah@upi.edu; ²ehidayat824@gmail.com, ³hfajrussalam@upi.com

ABSTRAK

Riset ini memiliki latar belakang yaitu kurangnya keterampilan menulis beberapa siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Untuk menangani perihal tersebut peneliti memilih untuk menerapkan suatu pendekatan yang bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Riset ini memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode yang digunakan di riset ini yaitu metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Subjek yang digunakan pada riset ini yakni sebanyak tiga orang. Pengumpulan data pada riset ini memakai dua cara yaitu observasi serta tes tulis. Data yang didapat pada riset ini dipaparkan dalam bentuk grafik dan tabel. Berlandaskan hasil serta pembahasan riset ini, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa meningkatkan keterampilan menulis, perihal tersebut dapat dilihat dari semakin kecilnya frekuensi kesalahan yang terjadi pada fase intervensi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa pada tiga subjek tersebut.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL); Keterampilan Menulis Siswa.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang serta harus ditempuh oleh semua warga Negara karena setiap warga Negara harus menerima pendidikan agar terbentuk generasi penerus yang berilmu dan berakhlak, selain itu juga pentingnya penerus bangsa yang berilmu serta berakhlak demi tercapainya kemajuan bangsa. Menurut UUD No. 22 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar serta terencana sebagai upaya demi merealisasikan situasi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya siswa bisa aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar mempunyai ilmu keagamaan, pengelolaan diri, budi pekerti, kecerdasan, berakhlak luhur, dan keterampilan lainnya yang akan bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, serta bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan serta kemajuan dan merupakan hasil dari hubungan seseorang dengan lingkungan sosialnya, lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat semenjak seseorang lahir. Pendidikan adalah suatu keharusan bagi seseorang sebab pada hakikatnya seseorang terlahir dalam keadaan tidak tahu. Pendidikan tidak akan terlepas dari pembelajaran (Sadulloh, 2017. hlm. 5). Komalasari (2017. hlm. 3) pembelajaran merupakan suatu sistem yang mendidik siswa yang dirancang, dilaksanakan serta dinilai secara berkala, agar pendidik dan siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran secara positif dan berhasil. Ada berbagai jenis pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan positif dan berhasil pada kegiatan belajar. Salah satunya yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). (Hasibuan, 2014. hlm. 2) mengemukakan yakni model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ialah pembelajaran yang holistik serta memiliki tujuan untuk membantu siswa mempelajari maksud dari materi yang dipelajarinya serta menghubungkan dengan situasi kehidupan siswa dalam kesehariannya, sehingga siswa mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang luwes untuk mengonstruksi pengetahuannya.

Tujuan-tujuan yang akan diraih oleh pendidik serta siswa hendaknya mengacu pada pendekatan, rencana, serta metode mengajar yang digunakan oleh pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran serta bagaimana mengetahui kemajuan hasil pembelajaran siswa berkaitan dengan penilaian (Turdjai, 2016, hlm. 18).

Mata pelajaran bahasa Indonesia ialah salah satu modul pelajaran yang amat bermanfaat di sekolah. Akhadiah (dalam Nurasiah, 2021, hlm. 109) menyatakan tujuan pendidikan bahasa Indonesia ialah supaya siswa mempunyai keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik serta benar, dan mampu mendalami bahasa dan sastra Indonesia yang selaras dengan tujuan penggunaan bahasa serta jenjang pengalaman siswa di Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia sangatlah luas salah satu kajiannya yaitu mengenai menulis. Porter (dalam Al Fuad & Helminsyah, 2018. hlm. 166) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan segenap bagian otak, baik otak kanan atau pun otak kiri, sehingga kala menulis segenap bagian otak turut berfungsi secara baik. Pentingnya keterampilan menulis dimiliki oleh peserta didik, Hairston (dalam Al Fuad & Helminsyah, 2018. hlm. 166) menyatakan bahwa menulis adalah kompetensi yang bermanfaat serta patut dikuasai oleh siswa, lantaran menulis dapat menjadi jalan untuk mendapatkan sesuatu, melahirkan buah pikiran baru, melatih seseorang mengatur sesuatu, dan melatih untuk berfikir aktif.

Berdasarkan hasil berdialog yang dilakukan pada tanggal 10 februari 2021 bersama beberapa siswa kelas 2 SDN 1 Cipaisan dengan hasil berdialog berupa tanggapan yaitu menulis adalah salah satu aktivitas yang sukar, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Piga, 2017. hlm. 231) bahwa menulis adalah sebuah keterampilan bahasa yang sukar karena memerlukan latihan, konsentrasi serta kerja keras. Supaya kegiatan belajar menulis bisa berlangsung secara baik dan berhasil serta menyenangkan maka pendidik dituntut harus mampu mengajar menggunakan berbagai pendekatan yang tepat, sebab pendekatan dalam pembelajaran mampu membuat peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang optimal (Turdjai, 2016, hlm. 18). Salah satu penyebab yang memberi pengaruh terhadap berhasilnya kegiatan belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran (*approach to learning*) Syah (dalam Turdjai, 2016. hlm. 18)

Dalam mengajar pendekatan yang digunakan oleh guru dikerahkan sepenuhnya sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Karena hal di atas maka diperlukan inovasi dan kreativitas guru agar peserta didik tidak bosan saat belajar mengenai keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan topik penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada tema 8 subtema aturan keselamatan di rumah kelas II di Sekolah Dasar. Mengingat persoalan ini sangat penting untuk diteliti karena jika siswa menemukan kesulitan dalam menulis, maka siswa akan mengalami kesulitan berkomunikasi secara tulisan, maka judul yang diangkat pada riset ini yaitu “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Pada Tema 8 Subtema Aturan Keselamatan Di Rumah”.

Riset ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui keterampilan menulis siswa sebelum serta sesudah diterapkannya pendekatan kontekstual serta untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II Sekolah Dasar.

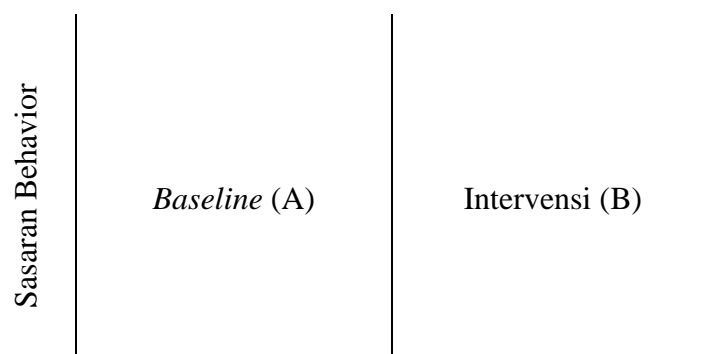
METODE PENELITIAN

Riset ini memakai riset kuantitatif. Riset kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori menggunakan cara mengamati pengaruh kaitan variabel satu dengan variabel yang lainnya Cresswel (2016, hlm. 12). Riset ini tergolong ke dalam jenis riset eksperimen, menurut Cresswell (2016, hlm. 208) Riset eksperimen merupakan suatu riset yang

memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat akibat dari sebuah perlakuan terhadap hasil riset, yang dipengaruhi oleh aspek lain yang memiliki potensi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil riset tersebut. berbeda dengan Sugiyono mengemukakan bahwa riset eksperimen merupakan riset yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sebuah perlakuan (*treatment*) tertentu dengan yang lain pada keadaan yang terarah Sugiyono (2016, hlm. 107).

Metode riset yang dipakai yaitu metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Sunanto & dkk (2005, hlm. 39) *Single Subject Research* atau riset Subjek Tunggal yaitu sebuah metode riset eksperimen yang dilakukan kepada subjek tunggal untuk melihat dan membuktikan seberapa besar akibat dari suatu perlakuan yang dilakukan secara berturut-turut terhadap perilaku yang akan dirubah pada jangka waktu tertentu. Tujuan dipilihnya metode ini yaitu untuk melihat apakah ada akibat dari sebuah tindakan yang diterapkan pada subjek menggunakan cara memadankan dua keadaan, yakni kondisi subjek sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan sesudah diberikan perlakuan.

Desain pada riset ini menggunakan A1 - B Sunanto & dkk (2005, hlm. 55) mengemukakan bahwa pada desain A-B tidak terdapat pengulangan penilaian di fase *baseline* (A) serta intervensi (B) keduanya hanya dilaksanakan satu kali pada subyek yang sama. langkah mendasar yang terdapat pada desain A-B yaitu melingkupi penilaian sasaran behaviour di fase *baseline* serta sesudah trend serta level datanya stabil kemudian intervensi mulai dilaksanakan. Sepanjang pelaksanaan fase intervensi sasaran behaviour secara kontinyu dilaksanakan penilaian hingga mendapatkan data yang stabil. Apabila terjadi perubahan pada sasaran behavior di fase intervensi sesudah dibandingkan dengan baseline, maka diduga bahwa perubahan tersebut terjadi sebab terdapat dampak dari variabel independen atau intervensi.



Grafik 1 Prosedur desain A-B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset yang sudah dilaksanakan pada fase *baseline* dan intervensi maka didapatkan skor sebagai berikut. Skor bisa dilihat pada tabel 1. 1.

Tabel 1.1 Akumulasi nilai Tes Keterampilan Menulis di Fase Baseline (A) serta Intervensi (B)

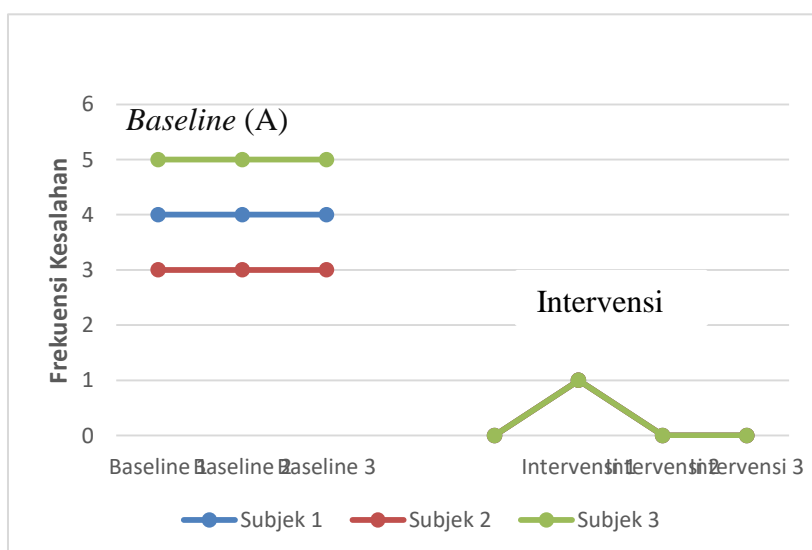
Subjek ke	Baseline (A)			Intervensi (B)		
	1	47.5	47.5	47.5	97.5	100
2	52.5	52.5	52.5	97.5	100	100
3	45	45	45	97.5	100	100

Adapun frekuensi kesalahan yang terdapat di fase *baseline* serta intervensi bisa dilihat di tabel 1. 2.

Tabel 1.2 Tabel Frekuensi Kesalahan Fase Baseline dan Intervensi

Subjek Penelitian ke-	Frekuensi Kesalahan	
	Baseline	Intervensi
1	4	1
	4	0
	4	0
2	3	1
	3	0
	3	0
3	5	1
	5	0
	5	0

Berikut grafik frekuensi kesalahan yang terdapat di fase *baseline* serta intervensi .



Grafik 1.1 Display Frekuensi Kesalahan Subjek Penelitian Fase Baseline (A) serta Intervensi (B)

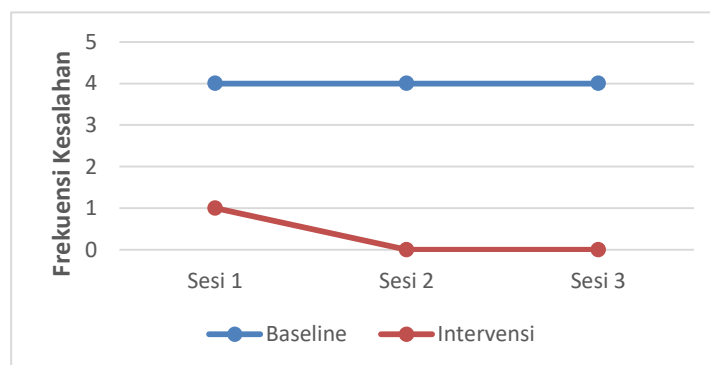
Analisis dalam Kondisi

Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan dan telah di paparkan sebelumnya maka bisa diringkas pada analisis dalam kondisi subjek ke-1 yang bisa dilihat di tabel 1.3

Tabel 1.3 Ringkasan Hasil Analisis dalam Kondisi pada Subjek ke-1

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1) Panjang kondisi	3	3
2) Estimasi Kecenderungan arah	(=) —————	(+) ↘
3) Kecenderungan stabilitas data	Stabil	Variabel (tidak stabil)
4) Jejak data	(=) —————	(+) ↘
5) Level dan stabilitas rentang	Stabil	Variabel (tidak stabil)
6) Perubahan level	4 – 4 (Tidak ada perubahan)	0 – 1 = +1 (Menurun)

Pada riset ini didapatkan data sebagai berikut panjang fase *baseline* (A) = 3 serta intervensi (B) = 3. Berlandaskan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan diketahui bahwa terdapat perbaikan yang terjadi terhadap keterampilan menulis pada subjek riset. Adapun perubahan yang terbentuk yakni *baseline* (A) stabil dan intervensi (B) menurun. Selain itu, perbaikan yang terbentuk pada keterampilan menulis siswa terjadi pada waktu dilaksanakannya intervensi adapun perubahan level yakni +1 di fase intervensi. Untuk lebih jelas dapat lihat *display* grafik perbandingan frekuensi kesalahan pada keterampilan menulis pada sesi *baseline* (A) dan intervensi (B) pada grafik 1.2



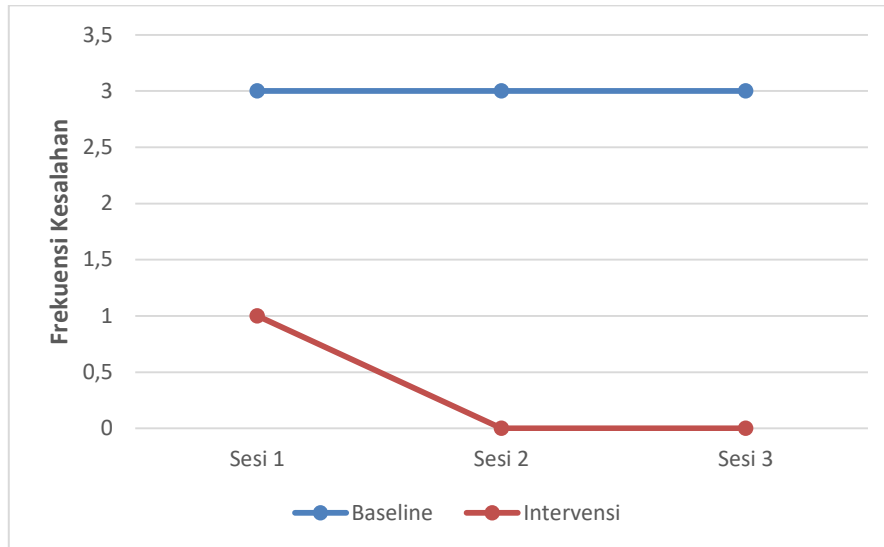
Grafik 1.2 Display Perbandingan Frekuensi Kesalahan Subjek ke-1 di Fase Baseline (A) serta Intervensi (B)

Berikutnya bisa dilihat ringkasan analisis dalam kondisi subjek ke-2 yang bisa dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi pada Subjek ke-2

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1) Panjang kondisi	3	3
2) Estimasi Kecenderungan arah	(=) —————	(+) ↘
3) Kecenderungan stabilitas data	Stabil	Variabel (tidak stabil)
4) Jejak data	(=) —————	(+) ↘
5) Level dan stabilitas rentang	Stabil	Variabel (tidak stabil)
6) Perubahan level	3 – 3 (Tidak ada perubahan)	0 – 1 = +1 (Menurun)

Pada riset ini didapatkan data sebagai berikut panjang fase *baseline* (A) = 3 serta intervensi (B) = 3. Berlandaskan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan diketahui bahwa terdapat perbaikan yang terjadi terhadap keterampilan menulis pada subjek riset. Adapun perubahan yang terbentuk yakni *baseline* (A) stabil dan intervensi (B) menurun. Selain itu, perbaikan yang terbentuk pada keterampilan menulis siswa terjadi pada waktu dilaksanakannya intervensi adapun perubahan level yakni +1 di fase intervensi. Adapun rincian perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelas dapat lihat *display* grafik perbandingan frekuensi kesalahan pada keterampilan menulis pada sesi *baseline* (A) dan intervensi (B) pada grafik 1.3.



Grafik 1.3 Display Perbandingan Frekuensi Kesalahan Subjek ke-2 di Fase Baseline (A) serta Intervensi (B)

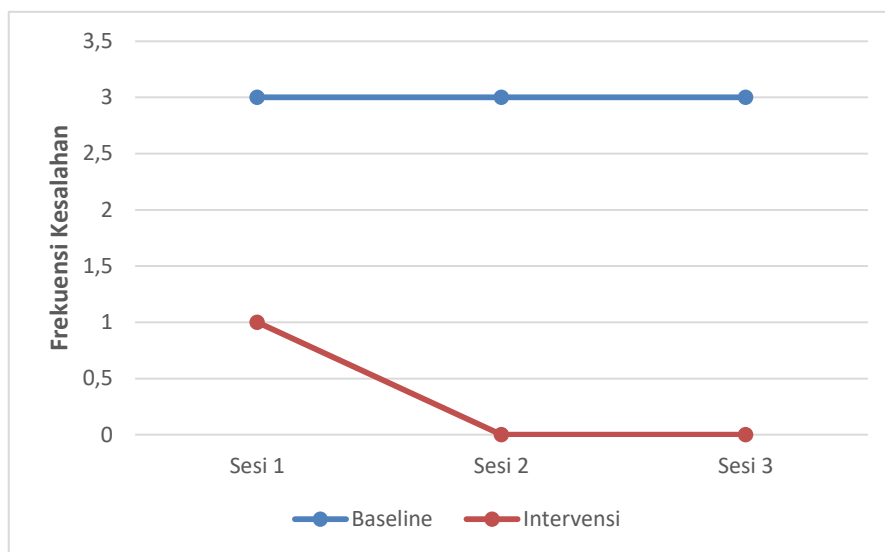
Berikutnya bisa dilihat ringkasan analisis dalam kondisi subjek ke-3 yang bisa dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi pada Subjek ke-3

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1) Panjang kondisi	3	3
2) Estimasi Kecenderungan arah	(=) —————	(+) ↘
3) Kecenderungan stabilitas data	Stabil	Variabel (tidak stabil)
4) Jejak data	(=) —————	(+) ↘
5) Level dan stabilitas rentang	Stabil	Variabel (tidak stabil)
6) Perubahan level	5 – 5 (Tidak ada perubahan)	0 – 1 = +1 (Menurun)

Pada riset ini didapatkan data sebagai berikut panjang fase *baseline* (A) = 3 serta intervensi (B) = 3. Berlandaskan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan diketahui bahwa terdapat perbaikan yang terjadi terhadap keterampilan menulis pada subjek riset. Adapun perubahan yang terbentuk yakni *baseline* (A) stabil dan intervensi (B) menurun. Selain itu, perbaikan yang terbentuk pada keterampilan menulis siswa terjadi pada waktu dilaksanakannya intervensi adapun perubahan level yakni +1 di fase intervensi. Untuk

lebih jelas dapat lihat *display* grafik perbandingan frekuensi kesalahan pada keterampilan menulis pada sesi *baseline* (A) serta intervensi (B) pada grafik 1.4.



Grafik 1.4 Display Perbandingan Frekuensi Kesalahan Subjek ke-2 di Fase Baseline (A) serta Intervensi (B)

Analisis antar Kondisi

Sesudah dilakukan analisis di analisis dalam kondisi, kemudian langkah berikutnya yaitu akan dibuat analisis antar kondisi. Mengenai hasilnya untuk analisis visual antar kondisi subjek ke-1 bisa diamati di tabel 1.6

Tabel 1.6 Ringkasan Hasil Analisis antar Kondisi pada Subjek ke-1

Perbandingan Kondisi	A/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) ————— (+) \
Perbandingan kondisi	A/B
3. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) ————— (+) \
4. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel
5. Perubahan level	$4 - 1 = +3$

Perbandingan Kondisi	A/B
6. Persentase <i>overlap</i>	$(0 : 3) \times 100\% = 0\%$

Berlandaskan hasil analisis di tabel 1.6, perubahan kecenderungan arah antara baseline (A) serta intervensi (B) yakni stabil ke menurun yang berarti menunjukkan keadaan yang kian baik. Perihal itu didukung dengan data tumpang tindih (*overlap*) di baseline (A) ke intervensi (B) yaitu 0%. Sebab makin kecil *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi pada keterampilan menulis subjek.

Berikutnya bisa dilihat hasil untuk analisis visual antar kondisi untuk subjek ke-2 bisa dilihat di tabel 1.7.

Tabel 1.7 Ringkasan Hasil Analisis antar Kondisi pada Subjek ke-2

Perbandingan Kondisi	A/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) ————— (+) ————
Perbandingan kondisi	A/B
3. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) ————— (+) ————
4. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel
5. Perubahan level	$3 - 1 = +2$
6. Persentase <i>overlap</i>	$(0 : 3) \times 100\% = 0\%$

Berlandaskan hasil analisis di tabel 1.6, perubahan kecenderungan arah antara baseline (A) serta intervensi (B) yakni stabil ke menurun yang berarti menunjukkan keadaan yang kian baik. Perihal itu didukung dengan data tumpang tindih (*overlap*) di baseline (A) ke intervensi (B) yaitu 0%. Sebab makin kecil *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi pada keterampilan menulis subjek.

Berikutnya bisa dilihat hasil untuk analisis visual antar kondisi pada subjek ke-3 bisa di lihat di tabel 1.8.

Tabel 1.8 Ringkasan Hasil Analisis antar Kondisi pada Subjek ke-3

Perbandingan Kondisi	A/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) ————— (+) —————
Perbandingan kondisi	A/B
3. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) ————— (+) —————
4. Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variabel
5. Perubahan level	$5 - 1 = +4$
6. Persentase <i>overlap</i>	$(0 : 3) \times 100\% = 0\%$

Berlandaskan hasil analisis di tabel 1.6, perubahan kecenderungan arah antara baseline (A) serta intervensi (B) yakni stabil ke menurun yang berarti menunjukkan keadaan yang kian baik. Perihal itu didukung dengan data tumpang tindih (*overlap*) di baseline (A) ke intervensi (B) yaitu 0%. Sebab makin kecil *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi pada keterampilan menulis subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis ialah salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa, sebab kegiatan menulis akan sangat lekat dengan kegiatan pembelajaran siswa. Hairston (dalam Al Fuad & Helminsyah, 2018. hlm. 166) menyatakan bahwa menulis ialah kemampuan yang utama serta harus dimiliki oleh siswa, sebab menulis bisa jadi cara untuk mendapatkan sesuatu, mendapatkan ide baru, melatih mengorganisasikan sesuatu, serta melatih untuk berfikir aktif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada subtema keselamatan di rumah. Penelitian ini

menggunakan 3 subjek yaitu AAA, BBK DMA, adapun hasil dari riset ini yaitu bisa dilihat dari hasil *overlap* yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang jelas terlihat terhadap keterampilan menulis siswa setelah diterapkannya tindakan berupa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Perihal tersebut bisa dilihat dari persentase *overlap* yang kecil yaitu 0%. Sunanto (2005, hlm. 116) yaitu “semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap behavior”. Perihal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Aprelia, Baedowi, & Mudzantun (2019) yang berjudul Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap keterampilan menulis.

Selanjutnya hasil yang diperoleh oleh setiap subjek serta berdasarkan analisis yang sudah dilaksanakan pada riset ini akan diuraikan satu persatu. Yang pertama subjek AAA bisa dilihat di tabel 1.3 dan 1.6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada fase baseline cenderung stabil serta menunjukkan peningkatan yang signifikan di fase intervensi. Tabel serta grafik menunjukkan kecenderungan bahwa frekuensi kesalahan subjek menurun. Pada fase *baseline* (A) subjek memperoleh data yang termasuk dalam kategori stabil, sebaliknya pada fase intervensi memperlihatkan bahwa frekuensi kesalahan menurun berarti keterampilan menulis siswa meningkat.

Subjek yang kedua yaitu BBK bisa dilihat di tabel 1.4 dan 1.7 menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada fase baseline cenderung stabil serta menunjukkan peningkatan yang signifikan di fase intervensi. Tabel serta grafik menunjukkan kecenderungan bahwa frekuensi kesalahan subjek menurun. Pada fase *baseline* (A) subjek memperoleh data yang termasuk dalam kategori stabil, sebaliknya pada fase intervensi memperlihatkan bahwa frekuensi kesalahan menurun berarti keterampilan menulis siswa meningkat.

Begitupun dengan subjek yang ketiga yaitu DMA dapat dilihat di tabel 1.5 dan 1.8 menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada fase baseline cenderung stabil serta menunjukkan peningkatan yang signifikan di fase intervensi. Tabel serta grafik menunjukkan kecenderungan bahwa frekuensi kesalahan subjek menurun. Pada fase *baseline* (A) subjek memperoleh data yang termasuk dalam kategori stabil, sebaliknya pada fase intervensi memperlihatkan bahwa frekuensi kesalahan menurun berarti keterampilan menulis siswa meningkat.

Perihal itu terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yakni diterapkannya pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan cara memautkan bahan pembelajaran dengan keseharian siswa sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Suwirja (2018, hlm. 19) Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ialah pendekatan dengan konsep pembelajaran yang memunculkan keadaan dunia nyata siswa ke dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk membentuk ikatan dengan pemahaman yang dimilikinya. Hal tersebut juga karena pendekatan memiliki komponen pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis yakni: konstruktivisme, siswa menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan serta refleksi.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa yang dilakukan terhadap beberapa siswa kelas II Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Terdapat peningkatan keterampilan menulis pada subjek sesudah diberi perlakuan (*treatment*) berupa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap subjek. Bisa dilihat dari menurunnya frekuensi kesalahan subjek pada fase intervensi. Pada fase baseline subjek-1 menunjukkan frekuensi kesalahan sebanyak 4 dari 5 soal yang diberikan, sedangkan pada fase intervensi frekuensi kesalahannya menurun menjadi 1, sehingga secara berturut-turut mendapatkan skor sebesar 47,5, 97,5 dan 100. Subjek ke-2 juga menunjukkan penurunan frekuensi kesalahan, pada fase baseline menunjukkan frekuensi kesalahan sebanyak 3 dari 5 soal yang diberikan, sedangkan pada fase intervensi frekuensi kesalahannya menurun menjadi 1, sehingga secara berturut-turut mendapatkan skor sebesar 52,5, 97,5 dan 100. Subjek ke-3 menunjukkan penurunan frekuensi kesalahan, pada fase baseline menunjukkan frekuensi kesalahan sebanyak 5 dari 5 soal yang diberikan, sedangkan pada fase intervensi frekuensi kesalahannya menurun menjadi 1, sehingga secara berturut-turut mendapatkan skor sebesar 45,5, 97,5 dan 100.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fuad, Z., & Helminsyah. (2018, Agustus). Language Experience approach sebuah pendekatan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- Tunas Bangsa, 5(2), 164-174. Dipetik Mei 3, 2021, dari <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/943>
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA*, 7(3). Acesso em 11 de Juli de 2021, disponível em <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>
- Cresswel, J. W. (2016). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*.
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Jurnal Pendidikan*, 2(01), 2 - 10. Dipetik Mei 10, 2021, dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214>
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurasiah. (Januari de 2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Siswa Kelas VI di SDN Jayabakti 01. *Jurnal Pedagogiana*, 8 (84), 109. Acesso em 1 de Januari de 2021, disponível em <http://jurnalpedagogiana.lkp3i.id/index.php/pedagogiana/article/view/34>
- Piga, G. H. (2017, Oktober 4). Improving The Eleventh Grade Students of SMAN 1 Raijua in Writing Narrative Text Through Estafet Wraiting Teaching Model in Academi year 2016/2017. Piga, G. H. (2017). Improving the eleventh grade students of SMAN 1 Raijua in writing narrative text through estaInternational Journal of English and Education, 6(4), 34-45. Dipetik Januari 11, 2021, dari https://scholar.google.com/scholar?cluster=6601347462625606796&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=2007
- Sadulloh, U. (2017). *Pedagogik*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sunanto, J., & dkk. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*.
- Turdjai. (2016, Oktober). Pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa. *TRADIK*, 15(2), 18. Dipetik Juni 14, 2021, dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik/article/viewFile/2865/1373>